

Peningkatan Keterampilan Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester di STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

Strengthening of Semester Learning Plan Development Skills at STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

Ebni Sholikhah^{1*}, L. Hendrowibowo¹, Mami Hajaroh¹, Lusila Andriani¹

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY 55281, Indonesia

Email*: ebnisholikhah@uny.ac.id

Article history

Received : Jan 19, 2023

Revised : June 6, 2023

Accepted : June 13, 2023

Abstrak – Salah satu perangkat pembelajaran yang harus disiapkan dosen adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS yang baik wajib ditinjau dan diperbaharui secara berkala sesuai capaian pembelajaran lulusan. Perubahan kurikulum Pendidikan tinggi menjadi kurikulum merdeka menuntut adanya pembaruan RPS berbasis *outcome*. Akan tetapi di STKIP Bina Insan Mandiri, masih ditemukan RPS yang belum memenuhi unsur-unsur RPS berbasis *outcome*. Oleh karenanya perlu peningkatan kompetensi pedagogis dosen dalam pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPS. Artikel ini mendeskripsikan peningkatan kemampuan dosen STKIP Bina Insan Mandiri dalam mengembangkan RPS melalui *workshop*. Pelatihan dilaksanakan dengan dua kali pertemuan secara daring dan luring. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kemampuan peserta *workshop* dalam menyusun RPS lebih optimal daripada sebelumnya. Peserta mampu memperbaharui kembali RPS-nya sesuai unsur-unsur yang tertera pada SN-DIKTI. Peserta juga menunjukkan respon positif terhadap proses *workshop* melalui angket evaluasi yang dibagikan dengan rata-rata nilai 3,87 dari skala 4. Berdasarkan evaluasi tersebut, pelatihan dapat ditindaklanjuti dengan menyelenggarakan *workshop* untuk mengembangkan perangkat pembelajaran lain seperti instrumen evaluasi, media, dan bahan pembelajaran.

Kata kunci: *workshop*, dosen, rencana pembelajaran semester

Abstract – One of the learning tools that must be prepared by the lecturer is the semester lesson plan (SLP). A good lesson plan must be reviewed and updated periodically according to the learning outcomes of graduates. The change in the Higher Education curriculum become an Kurikulum Merdeka requires an outcome-based RPS reform. However, at STKIP Bina Insan Mandiri, there were still SLP that did not fulfill the elements of outcome-based SLP. Therefore it is necessary to increase the pedagogical competence of lecturers in developing learning tools in the form of lesson plans. This article describes the ability improvement of STKIP Bina Insan Mandiri lecturers in developing lesson plans through workshops. The training was carried out in online and offline meetings. The results show that the ability of the workshop participants in preparing SLPs is more optimal than before. Participants are able to renew their RPS according to the elements listed on the SN-DIKTI. Participants also showed a positive response to the workshop process through evaluation questionnaires with an average score of 3.87 on a scale of 4. Based on this evaluation, training can be followed up by holding workshops to develop other learning tools such as evaluation instruments, media and learning materials.

Key words: *Workshops, Lecturers, Semester Learning Plans*

I. PENDAHULUAN

Zaman selalu berubah dan perkembangan dalam berbagai bidang tidak bisa kita hindari, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting dalam kemajuan peradaban suatu bangsa. Bahkan *World Economic Forum* (WEF) menyebutkan bahwa pendidikan menjadi salah satu indikator daya saing suatu negara [1]. Oleh karenanya penyelenggaraan pendidikan perlu menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan zaman. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merespon perubahan tuntutan kualitas pendidikan dengan mengganti kurikulum semua jenjang pendidikan. Pendidikan tinggi kini menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum ini

dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dan masing-masing program studi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan [2].

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang berupa siklus untuk memperbaiki kualitas luaran Pendidikan [3]. Siklus tersebut terdiri dari lima tahapan (analisis, perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi). Penyusunan RPS merupakan salah satu kegiatan dalam tahapan pengembangan kualitas lulusan. RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua

mata kuliah pada program studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan salah satu perangkat dalam sebuah proses belajar mengajar yang harus disiapkan dosen. RPS yang baik adalah RPS yang ditinjau dan disesuaikan secara berkala [4]. Guna menyusun RPS yang baik, dosen wajib memiliki kompetensi pedagogik yakni kompetensi pengelolaan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi [5]. Sebagai bentuk layanan kepada mahasiswa, RPS wajib diperbaharui tiap semesternya sehingga ketersediaan RPS adalah cerminan dari kualitas pelayanan publik yang dilaksanakan oleh dosen dalam pembelajaran.

Sesuai standar pendidikan tinggi, setiap dosen dituntut mampu mengelola pembelajaran dari perencanaan, proses, dan penilaian. Akan tetapi, untuk menjalankan kompetensi ini nampaknya bukan perkara mudah karena di beberapa daerah masih terdapat dosen-dosen dengan kualifikasi akademik yang rendah. Berdasarkan data statistik pendidikan tinggi tahun 2020, mayoritas dosen swasta provinsi Jawa Timur masih bergelar S2 sebanyak 77.6% (16.288 orang). Selain itu juga masih ada yang berlatar belakang S1 sebanyak 771 orang dan D3 sebanyak 139 orang [6]. Kualifikasi akademik yang rendah merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu proses Pendidikan [7], [8], disamping faktor lainnya seperti kurikulum [9] serta birokrasi pendidikan itu sendiri.

Salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Provinsi Jawa Timur ialah STKIP Bina Insan Mandiri (BIM). STKIP BIM merupakan lembaga pendidikan tinggi swasta kependidikan yang menyelenggarakan program studi kependidikan dengan visi "*Menjadi Perguruan Tinggi yang Bermutu, Berkarakter, Berbasis Teknologi Informasi dan Mandiri pada Tahun 2022 di Tingkat Nasional*". Agar dapat menciptakan lulusan yang berkualitas maka dosen dituntut untuk menguasai semua kompetensi dalam mengelola pembelajaran. Namun demikian, sebagaimana permasalahan umum diatas, lembaga ini masih memiliki permasalahan terkait kualifikasi akademik dosen. Padahal kualifikasi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja akademik dosen. Untuk meningkatkan maka kinerja dosen harus ada kualifikasi akademik dan kompetensi sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja dosen [10].

Kompetensi dosen dapat kita lihat salah satunya dari aspek pembelajaran. Penyusunan RPS menjadi salah satu indikator kinerja dosen dalam kerangka perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPS dosen STKIP BIM didapati beberapa permasalahan bahwa RPS belum sesuai dengan unsur-unsur minimal yang tertera dalam SN-DIKTI pasal 12. Beberapa unsur yang belum ada dalam dokumen RPS antara lain

1. Identitas RPS berupa kode mata kuliah dan nama dosen pengampu
2. Belum ada Capaian Pembelajaran Lulusan pada RPS yang dibebankan pada mata kuliah
3. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah belum dirumuskan menggunakan kata kerja tindakan
4. Metode pembelajaran masih terbatas pada metode synchronous dan belum fleksibel secara asynchronous menyesuaikan kondisi pandemi

5. Belum ada pengalaman belajar yang termuat dalam RPS sehingga belum terdeskripsikan tugas mahasiswa dalam satu semester

Analisis permasalahan juga dilakukan dengan berdiskusi dengan dosen STKIP BIM. Hasil diskusi menunjukkan bahwa dosen pengampu mata kuliah terbiasa menggunakan RPS yang sama dengan semester sebelumnya tanpa ada pembaharuan baik aktivitas ataupun konten. Para dosen juga mengakui bahwa mereka masih kurang mendalami materi metodologi penelitian sehingga berdampak pada perancangan materi pembelajaran dalam RPS. Rancangan Pembelajaran yang disusun belum mengintegrasikan model-model pembelajaran yang inovatif dan belum menciptakan pembelajaran yang bersifat *collaborative* dan komunikasi yang interaktif.

Berdasarkan hal di atas, pembaharuan RPS menjadi hal penting untuk menunjang pencapaian mutu pembelajaran dan lulusan sesuai tuntutan kurikulum merdeka pendidikan tinggi. Apabila RPS tidak disusun dengan baik, maka beberapa dampak dapat terjadi. Bagi dosen, ia tidak dapat bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran. Dosen akan kebingungan selama satu semester karena tidak memiliki pedoman pembelajaran yang jelas. Bagi mahasiswa, mereka tidak akan mendapatkan gambaran umum perkuliahan selama satu semester sehingga kesulitan memahami peta kompetensi yang harus dikuasai serta kesulitan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran penunjang selama satu semester.

Sesuai dengan PP 37 tahun 2009 tentang Dosen, bahwa dosen memiliki hak dan kewajiban dalam menjalankan tugasnya. Pasal 26 (2) menyebutkan bahwa setiap dosen memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan lanjut, mengikuti pendidikan dan pelatihan, seminar, lokakarya, serta kegiatan lain yang sejenis [11]. Oleh karenanya penguatan pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan RPS penting untuk dilatihkan kepada dosen STKIP Bina Insan Mandiri guna meningkatkan kompetensi pedagogik. Melalui peningkatan kompetensi pedagogi, kualitas layanan dosen terhadap perencanaan proses pembelajaran semakin meningkat. Beberapa artikel jurnal yang menjelaskan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran telah ditemukan khususnya pengembangan RPP untuk guru [12]–[14], sedangkan pelatihan pengembangan RPS untuk dosen hanya ditemukan dari satu artikel [15]. Pelatihan yang dibahas dalam artikel ini berfokus pada pengembangan RPS dari segi unsur-unsurnya maupun konten materi yang dapat digunakan dalam penyusunan RPS. Harapannya, pengetahuan dan keterampilan dosen dalam pengembangan RPS menjadi lebih baik dan mendukung peningkatan kompetensi pedagogi dan kompetensi akademik dosen dalam merencanakan pembelajaran.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan pengembangan RPS mengadaptasi prinsip-prinsip pemberdayaan komunitas dari Michigan State University yang terdiri dari empat tahapan [16] yang digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Prinsip Pemberdayaan Komunitas

Pemberdayaan Komunitas Michigan State University
Perencanaan (Planning)
1. <i>Identify problem</i> (Identifikasi masalah)
2. <i>Identify stakeholders</i> (Identifikasi <i>stakeholder</i>)
3. <i>Identify strategies</i> (Identifikasi strategi)
4. <i>Identify resources</i> (Identifikasi sumberdaya)
Pelaksanaan (Action)
5. <i>Implement</i> (Pelaksanaan)
Refleksi (Reflection)
6. <i>Evaluate</i> (Evaluasi)

A. Perencanaan (Planning)

Perencanaan terdiri dari empat aktivitas yakni identifikasi masalah, identifikasi *stakeholder*, identifikasi strategi dan identifikasi sumber daya. Dalam pelatihan ini, masalah diidentifikasi dengan cara formal dalam format pertemuan daring. Tim pengabdian dan birokrat STKIP BIM bertemu dalam rapat *brainstorming* analisis masalah dan kebutuhan pemberdayaan. Pertemuan menghasilkan kesepakatan mengenai isu yang akan direduksi yakni peningkatan kemampuan pengembangan RPS. Disamping itu, tim pengabdian juga meminta RPS yang selama ini disusun oleh dosen STKIP BIM untuk menganalisis kualitasnya. Setelah RPS dianalisis, ternyata semakin memperkuat bahwa peningkatan kemampuan pengembangan RPS perlu dilakukan. Hasil telaah RPS membuktikan bahwa secara struktur maupun elemen belum sesuai standar RPS berbasis *outcome* kurikulum merdeka.

Identifikasi *stakeholder* berarti menemukan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pemberdayaan dan melibatkan mereka. Adapun *stakeholder* yang teridentifikasi ialah Pimpinan Lembaga STKIP BIM yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap berbagai kegiatan di lembaganya. *Stakeholder* lain yakni dosen-dosen STKIP BIM yang berkepentingan terhadap peningkatan kompetensinya.

Identifikasi strategi dilakukan dengan rapat kecil terlebih dahulu oleh tim pengabdian. Kemudian dirapatkan kembali dengan birokrat STKIP BIM. Strategi yang disepakati yakni pelaksanaan pelatihan dengan *workshop* daring dan luring dalam dua kali pertemuan. Guna melaksanakan strategi tersebut, diperlukan identifikasi sumber daya berupa waktu, tempat, sarana prasarana, dan dana. Waktu telah disepakati bersama berdasarkan kesediaan jadwal pihak sasaran dan tim pengabdian yakni 6 dan 13 Juli 2022. Dalam acara daring kebutuhan sarana prasarana telah diidentifikasi berupa jaringan internet, zoom, dan ruangan. Sedangkan secara luring sumber daya yang diperlukan yakni pendanaan untuk transportasi, akomodasi, konsumsi, dan perangkat pendukung lainnya.

B. Pelaksanaan (Action)

Pada tahapan ini, pengembangan RPS dilaksanakan dengan teknik *workshop*. *Workshop* merupakan periode diskusi dan kerja praktek tentang topik tertentu, di mana sekelompok orang berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka [17]. *Workshop* pengembangan RPS berarti suatu kegiatan diskusi pengetahuan dan pengalaman serta praktik pengembangan RPS pada kelompok dosen STKIP BIM.

Workshop melibatkan anggota tim pengabdian sebagai narasumber. Narasumber merupakan ahli yang memiliki kepakaran dalam bidang metodologi penelitian sehingga relevan dengan pembahasan atau topik yang dibahas. *Workshop* diawali dengan penyampaian materi penyusunan RPS dan dilanjutkan dengan materi metodologi penelitian yang berguna sebagai bahan/materi ajar pada RPS metodologi penelitian. Guna meningkatkan keterampilan pengembangan RPS, para dosen diminta untuk merevisi RPS lama dan mempresentasikannya untuk mendapatkan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Workshop dilakukan dengan *brainstorming* melalui komunikasi dua arah antara pengabdian dengan khalayak sasaran sehingga menciptakan suasana diskusi dialogis. Adanya komunikasi dua arah menjadi jembatan untuk berbagi pengetahuan maupun teknik-teknik tertentu dalam pembelajaran (*resource materials*) yang menjadi bagian dari isian RPS. Disamping itu, komunikasi dua arah ini mampu menunjukkan kebutuhan-kebutuhan khalayak sasaran sehingga narasumber mampu memberikan kontribusi yang sesuai. Oleh karenanya, memerlukan peran aktif kedua belah pihak untuk menghasilkan produk RPS berkualitas dan memiliki kebaruan sesuai kebutuhan mitra.

C. Refleksi (Reflection)

Tahap refleksi dilakukan dengan melakukan evaluasi program. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan instrument angket. Evaluasi juga dilakukan dengan observasi atas tanggapan lisan para peserta diakhir kegiatan dan unjuk kerja RPS baru yang telah disusun ulang dari kegiatan *action plan*.

D. Pilihan (Choice)

Tahap ini dilakukan dengan menelaah hasil evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan *workshop* dinyatakan berhasil karena mendapat respon positif dan hasil unjuk kerja yang baik para dosen dari RPS revisi yang telah diperbaharui.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan dengan tiga tahap dengan mengadaptasi prinsip pemberdayaan sesuai pada bagian metode yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Perencanaan (Planning)

Tahap pertama yakni perencanaan. Pertama, tim pengabdian melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan pihak STKIP BIM melalui zoom pada tanggal 16 April 2022 untuk mengidentifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan. Permasalahan ditemukan pada perencanaan pembelajaran yaitu kurangnya kelengkapan RPS sebagai masalah kompetensi pedagogis dan kurangnya pemahaman dosen terkait metodologi penelitian pendidikan sebagai kompetensi akademik. Para pihak sepakat bahwa penguasaan metodologi penelitian sangat penting sehingga institusi bisa maju dan berkembang. Pada pertemuan ini juga menghasilkan kesepakatan mengenai metode pelatihan, peserta, waktu dan frekuensi pelatihan, dan penandatanganan *implementation of agreement* (IA).

Perencanaan selanjutnya rapat koordinasi internal tim pengabdian untuk menyusun jadwal dan *rundown* acara. Pengabdian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan secara

daring dan luring pada tanggal 6 dan 13 Juli 2022. *Workshop* daring menggunakan media zoom. Pelaksanaan pelatihan secara daring cukup diminati pendidik karena kondisi pandemic yang masih dialami seluruh wilayah [13] dan bisa diikuti dari mana saja. Sedangkan *workshop* luring dilaksanakan di STKIP BIM.

B. Pelaksanaan (Action)

Pada tahap pelaksanaan, *workshop* dilaksanakan meliputi dua aktivitas yakni penyampaian materi metodologi penelitian untuk meningkatkan kompetensi akademik dan pembaharuan RPS untuk meningkatkan kompetensi pedagogis. Peningkatan kompetensi dosen sangat penting untuk meningkatkan kualitas lulusan. Bahkan karena pentingnya, jika dalam 10 tahun dosen tidak memenuhi kompetensinya dapat dikenai sanksi [11].

Guna meningkatkan kompetensi dosen, pelatihan dilakukan melalui *workshop*. *Workshop* dapat meliputi aktivitas berbagi pengetahuan dan pengalaman, juga dapat mewadahi diskusi dan unjuk kerja partisipan [17]. *Workshop* dapat mengidentifikasi sikap dan opini peserta, memfasilitasi peserta, mengklarifikasi proses perencanaan, bisa menggeneralisasi ide dan alternatif baru, mengakomodir interaksi antar kelompok kepentingan, dan mengembangkan dukungan [18]. Melalui *workshop*, diharapkan peserta dapat menerima pengetahuan yang belum didapatkan sebelumnya serta dapat mengaplikasikan materi yang disampaikan melalui unjuk kerja penyusunan RPS.

Acara *workshop* pengembangan perangkat pembelajaran dalam rangka DKL telah terlaksana selama dua kali pertemuan.

1. Pertemuan pertama (Rabu 6 Juli 2022)

Sebanyak 17 dosen telah mengikuti *workshop* secara daring melalui link zoom (Gambar 1). Adapun materi yang disampaikan pada hari pertama ialah prinsip pengembangan RPS dan filosofi penelitian. Materi ini untuk memberikan bekal kepada peserta tentang mekanisme penyusunan RPS berbasis OBE dan landasan filosofis penelitian. Penyampaian materi RPS juga dilengkapi dengan contoh-contoh RPS yang telah dikembangkan. Paparan materi beserta contohnya dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap konsep dan aspek-aspek dalam RPS [15]. Harapannya para dosen menyusun RPS metodologi penelitian pendidikan sesuai dengan standar pendidikan saat ini sehingga bermanfaat secara administratif maupun secara praktik. Secara administratif dapat digunakan sebagai bukti akreditasi, sedangkan secara praktis bermanfaat dalam praktik perencanaan proses pembelajaran.

Setelah mendapatkan materi tersebut, para dosen diminta untuk melakukan unjuk kerja dengan menyusun RPS selama satu minggu dan mempresentasikan pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 1 Foto Kegiatan Hari Pertama

2. Pertemuan kedua (Rabu 13 Juli 2022).

Workshop dilaksanakan secara luring di STKIP BIM (Gambar 2). Acara berlangsung dari pukul 08.00-15.00 wib. *Workshop* ini diikuti oleh 17 dosen. Adapun materi yang disampaikan adalah metodologi penelitian meliputi pendekatan penelitian kuantitatif, pendekatan penelitian kualitatif, dan metode penelitian campuran (*mixed method*). Materi ini disampaikan dalam rangka memberikan pengetahuan terkait metodologi penelitian yang dapat digunakan dalam mengisi konten RPS maupun berguna sebagai bahan pembelajaran di kelas.

Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan pengembangan RPS dengan melakukan presentasi dan diskusi. Presentasi (unjuk kerja) hasil pembaharuan RPS dilakukan sebagai tindak lanjut acara *workshop*. Peserta yang telah memperbaharui RPS-nya diminta untuk mempresentasikan hasilnya. RPS yang dipresentasikan menjadi bahan diskusi dengan menunjukkan apa yang sudah benar dan apa yang perlu diperbaiki. Peserta lain sebagai *audience* juga diminta untuk berpartisipasi berkomentar tentang RPS yang dipresentasikan. Presenter diminta langsung memperbaiki apabila terjadi kesalahan agar tidak mengulang kesalahan yang sama.

RPS yang dihasilkan oleh dosen dapat dicermati dan digunakan sebagai evaluasi konten *workshop*. Dari presentasi tersebut terdapat peningkatan kelengkapan komponen-komponen inti dalam struktur RPS. Secara spesifik telah terjadi perbaikan dalam susunan RPS antara lain

- a. CPMK telah berhasil dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tertentu
- b. Sub-CPMK dapat dirumuskan dengan spesifik dan terukur menggunakan kata kerja tindakan sesuai KKNI Level 6 (S1)
- c. Metode pembelajaran dan penilaian belajar sudah tersusun secara beragam

Berdasarkan paparan di atas, kegiatan pendampingan pembaharuan RPS berjalan dengan lancar yang diakhiri dengan diskusi dialogis antara dosen STKIP BIM dengan tim pengabdian. Pelatihan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penyusunan RPS metodologi penelitian. Peserta menjadi lebih memahami tentang penyusunan RPS berbasis *outcome* sebagaimana amanat kurikulum merdeka. RPS harus memuat keselarasan antara CPL dengan mata kuliah pada program studi dan mampu memberikan kecakapan di akhir pengalaman belajar mereka [3].

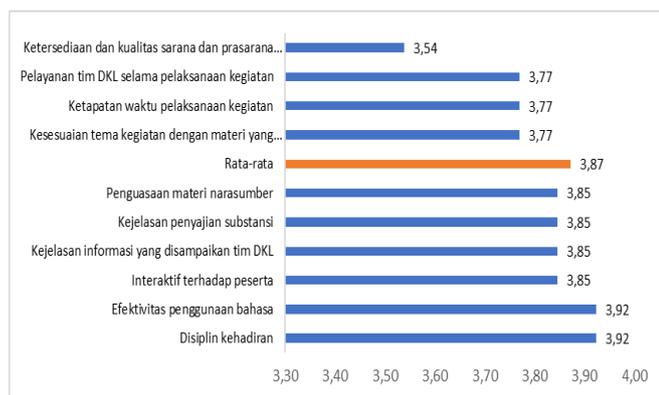


Gambar 2 Foto Kegiatan Hari Kedua

C. Evaluasi (Reflection)

Workshop pengembangan RPS mata kuliah metodologi penelitian telah dilaksanakan dan dievaluasi. Evaluasi program hadir untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program layak untuk diteruskan atau dihentikan [19]. Adapun workshop dievaluasi menggunakan model tahap proses dan hasil model Context Input Process Product (CIPP). Evaluasi proses menilai pelaksanaan workshop sedangkan evaluasi produk menilai output workshop (hasil jangka pendek) [19]. Penilaian proses menggunakan angket online sedangkan penilaian hasil menggunakan dokumen RPS yang telah diperbarui.

Evaluasi proses digunakan untuk mengidentifikasi rancangan atau prosedur workshop yang telah dilaksanakan. Sehingga evaluasi proses menilai sejauh mana rencana workshop pengembangan perangkat pembelajaran (RPS) dilaksanakan dan komponen apa yang harus dibenahi. Adapun evaluasi proses dihimpun melalui google form. Instrumen menggunakan skala 1-4 yang hasilnya ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan Workshop

Pelatihan ini dikatakan berhasil apabila rata-rata skor evaluasi >3 yang berarti baik. Berdasarkan hasil evaluasi pada Gambar 3, didapatkan rata-rata nilai 3.87. Adapun hasil evaluasi proses skor terendah pada pernyataan tentang ketersediaan dan kualitas sarana prasarana kegiatan. Skor aspek ini paling rendah karena sarana yang tersedia ditempat kegiatan (STKIP BIM) secara kualitas kurang memadai seperti proyektor yang tidak jelas, ketersediaan konektor laptop yang tidak cocok untuk semua laptop, dan setting kursi dan meja yang terlalu dekat. Meskipun terdapat kendala ini, namun proses workshop tetap dapat berjalan sampai selesai.

Hasil penilaian dari Gambar 3 menunjukkan rata-rata skor mendekati angka 4 atau mendekati hasil maksimal artinya bahwa pelaksanaan workshop berjalan dengan baik. Selama kegiatan workshop tim pengabdian bukan hanya memberikan materi, akan tetapi juga memberikan ruang diskusi kepada para peserta sehingga membuka ruang dialogis untuk memahami lebih dalam mengenai metodologi penelitian dan pengembangan RPS. Para peserta juga menunjukkan antusiasme dengan memberikan respon secara lisan dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan klarifikasi. Respon positif juga ditunjukkan dari pertanyaan terbuka yang diberikan melalui angket terbuka. Mayoritas peserta merasa puas dan mendapatkan manfaat dari acara pelatihan (Tabel 2). Dengan demikian, proses kegiatan pengembangan RPS dapat dinyatakan berhasil melalui workshop. Temuan ini selaras dengan pelatihan penyusunan RPP oleh Ndiung dan Menggo yang menunjukkan keberhasilan melalui workshop dan FGD [12].

Tabel 2. Respon Kesan Peserta Workshop

Responden	Kesan
Resp 1	Baik materinya mudah dipahami. Siap untuk mengimplementasikan. Sangat banyak ilmu yang saya dapatkan terutama mengenai metode penelitian serta penyusunan RPS
Resp 2	Informatif
Resp 3	Sangat berkesan karena banyak ilmu tentang perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif
Resp 4	Menambah wawasan dalam metpene kualitatif dan kuantitatif serta mix metod
Resp 5	Materinya mendalam
Resp 6	
Resp 7	
Resp 8	Sangat bermanfaat Alhamdulillah sudah puas n mengerti dengan penjelasan yg sudah d sampaikan mengenai metodologi penelitian. Kedepannya akan sya terapkan ketika membimbing skripsi mahasiswa menjadi lebih paham secara mendalam dengan materi yang telah diberikan dalam acara workshop
Resp 9	
Resp 10	
Resp 11	Bagus
Resp 12	Cukup bermanfaat
Resp 13	Sangat baik dan bermanfaat bagi kami

Adapun evaluasi produk dilakukan untuk menilai hasil akhir dari RPS yang telah dikembangkan. Kualitas dan kemutakhiran RPS akhir menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kegiatan. RPS yang baik tentu memenuhi prinsip-prinsip yang telah termaktub dalam buku panduan penyusunan kurikulum Pendidikan tinggi. Adapun hasil RPS yang telah disusun sebagai hasil workshop telah dipresentasikan dan dikumpulkan. Hasil RPS menunjukkan adanya perubahan dari kelengkapan komponen RPS, koherensi isi RPS, dan keterbacaan kalimat. Sehingga pasca workshop ada perubahan kualitas penyusunan RPS oleh dosen STKIP Bina Insan Mandiri. Hal ini sesuai dengan temuan pelatihan yang dilakukan oleh Laksmiwati dkk., yang menyatakan bahwa pelatihan penyusunan RPS bagi dosen dapat meningkat yang ditandai dengan kemampuan penyusunan CPMK sebelum dan setelah mengikuti workshop [15].

Keberhasilan *workshop* pengembangan perangkat pembelajaran RPS mata kuliah metodologi penelitian memberikan peluang untuk peningkatan kompetensi dosen STKIP BIM khususnya kompetensi pedagogis (penyusunan RPS) dan kompetensi akademik (materi metodologi penelitian). Keduanya dapat berguna bagi kegiatan Pendidikan maupun penelitian sebagaimana diamatkan dalam tridharma perguruan tinggi. Kedua kompetensi pedagogis maupun kompetensi akademik sangat berkaitan karena untuk dapat menyusun topik belajar dalam RPS, diperlukan penguasaan materi. Begitu pula dalam pengajaran mata kuliah metodologi penelitian diperlukan kegiatan perencanaan proses dengan menyusun RPS. Kompetensi yang dimiliki seorang dosen berpengaruh terhadap kinerjanya [10]. Kedua kompetensi ini tentu sangat penting dalam menunjang proses maupun hasil pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Pemberdayaan menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan peserta *workshop* dalam menyusun RPS lebih optimal daripada sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penyusunan RPS baru yang dipresentasikan dan dikumpulkan. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dan respon positif melalui angket yang dibagikan. Hasil evaluasi menggunakan angket menunjukkan skor rata-rata 3.87 dari skor maksimal 4. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *workshop* sangat baik. Adapun kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan untuk meningkatkan penyusunan perangkat pembelajaran lain seperti rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pemberi dana yakni Universitas Negeri Yogyakarta serta mitra kerjasama yakni STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya.

PUSTAKA

- [1] K. Schwab, 'The Global Competitiveness Report', 2017. [Online]. Available: <https://www3.weforum.org/docs/GCR2017-2018/05FullReport/TheGlobalCompetitivenessReport2017%E2%80%932018.pdf>
- [2] *UU Pendidikan Tinggi No. 12*. 2012. Accessed: Jan. 16, 2023. [Online]. Available: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/12TAHUN2012UU.htm>
- [3] Aris Junaidi, 'Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi MBKM'. 2020. Accessed: Jan. 09, 2023. [Online]. Available: <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/BUKU-PANDUAN-PENYUSUNAN-KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-MBKM.pdf>
- [4] 'Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 5 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi'. 2019. Accessed: Jan. 06, 2023. [Online]. Available: <https://spm.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/42/2019/10/Lampiran-6a-PerBAN-PT-5-2019-tentang-IAPS-Matriks-Penilaian-Program-Sarjana.pdf>
- [5] *UU Guru dan Dosen No. 14*. 2005. Accessed: Jan. 16, 2023. [Online]. Available: https://drive.google.com/file/d/1cM86hAsjR6UjTVhnoSDtBNKQxJtAwpS0/view?usp=sharing&usp=embed_facebook
- [6] 'Statistik Pendidikan Tinggi 2020.pdf'. Accessed: Jan. 16, 2023. [Online]. Available: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/publikasi/Statistik%20Pendidikan%20Tinggi%202020.pdf>
- [7] A. Mawardi, S. Ondeng, M. S. Hanafy, and M. Yaumi, 'Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Prestasi Akademik Dosen Terhadap Mutu Pembelajaran', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 02, Art. no. 02, Nov. 2018, doi: 10.26618/jtw.v3i02.1596.
- [8] Sumarno, 'Rendahnya mutupendidikan tinggi indonesia: Penyebab Dan Strategi Peningkatannya', *Jurnal Pendidikan*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Mar. 2013, doi: 10.31258/jp.3.2.%p.
- [9] 'Faktor Pemicu Rendahnya Kualitas Pendidikan Tinggi Indonesia', *Republika Online*, Jun. 10, 2021. <https://republika.co.id/share/quh11j282> (accessed Jun. 04, 2023).
- [10] I. Idayati, R. Aprianto, and A. Diana, 'Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Terhadap Kinerja Dosen di PTS Kota Lubuklinggau', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 9, no. 2, Art. no. 2, Jul. 2021, doi: 10.37676/ekombis.v9i2.1324.
- [11] 'PP 37 Tahun 2009 DOSEN.pdf'. Accessed: Jan. 10, 2023. [Online]. Available: http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_DOSEN/PP%2037%20Tahun%202009%20DOSEN.pdf
- [12] S. Ndiung and S. Menggo, 'Pelatihan Penyusunan RPP Model 1 Lembar Versi Menteri Nadiem bagi Guru Sekolah Dasar', *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2021, doi: 10.24269/adi.v5i1.2674.
- [13] M. Sukardjo, U. Khasanah, E. Solehatin, and Y. Sudrajat, 'Pelatihan Penyusunan RPP dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Dec. 2020, doi: 10.36722/jpm.v3i1.489.
- [14] A. A. Yunanto, S. Rochimah, S. Arifiani, and M. S. Dhuha, 'Design and Implementation of Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Document Generation System', presented at the 2021 International Conference on Advanced Mechatronics, Intelligent Manufacture and Industrial Automation, ICAMIMIA 2021 - Proceeding, 2021, pp. 125–130. doi: 10.1109/ICAMIMIA54022.2021.9807731.
- [15] D. Laksmiwati, W. Wildan, M. Sulaimi, and I. M. Sujana, 'Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan RPS dan RTM untuk Dosen-dosen Universitas Nadhatul Ulama (UNU) Nusa Tenggara Barat', *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Mar. 2019, doi: 10.29303/jppm.v2i2.1083.
- [16] 'Principles of Community Development - Center for Community and Economic Development - Michigan State University'. <https://ced.msu.edu/about-cced/principles-of-community-development> (accessed Jan. 06, 2023).
- [17] 'Oxford Learner's Dictionary'. Accessed: Jan. 12, 2023. [Online]. Available: <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/workshop?q=workshop>
- [18] Gary Paul Green and Anna Haines, *Asset Building & Community Development*, 4th ed. SAGE Publishing, 2002. Accessed: Jan. 10, 2023. [Online]. Available: https://www.sagepub.com/sites/default/files/upm-binaries/15523_Chapter_3.pdf
- [19] A. P. Munthe, 'Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat', *I*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2015, doi: 10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14.